

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di SMKN 6 Bandung yang beralamat di jalan Soekarno – Hatta (Riung Bandung) Kota Bandung.

Penelitian “Relevansi Antara Mata Diklat *Software Autocad* dengan Mata Diklat Konstruksi Kusen Kayu Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung” dilaksanakan mulai awal bulan Februari 2013 sampai dengan pertengahan bulan Juni 2013, tepatnya dilaksanakan pada tanggal 1 Februari sampai dengan 15 Juni 2013

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Penyusunan Proposal	x											
2	SK Jurusan	x											
3	Penyusunan Draft Sem. I		x										
4	Seminar I			x									
5	Revisi dan SK Dekan				x	x	x						
6	Pelaksanaan Penelitian	x	x	x	x	x	x						
7	Analisis hasil penelitian								x	x	x		
8	Seminar II dan Ujian sidang												x

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 117) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudain ditarik kesimpulannya”.

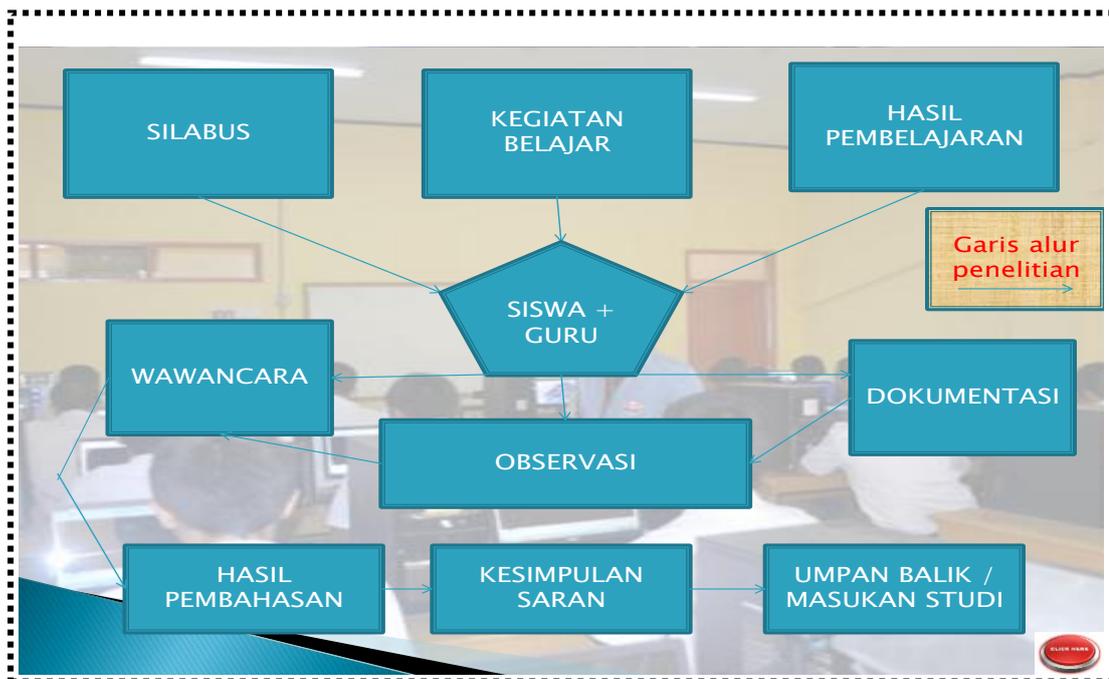
Berdasarkan lingkup penelitian yang telah diuraikan di atas, populasi atau wilayah data pada penelitian ini ialah Siswa kelas XI yang kini masih dalam proses belajar menggambar dengan *software Autocad* di SMKN 6.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	TKK	33

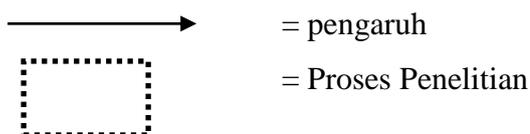
Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Desain Metode Penelitian



Gambar 3.1 kerangka Pemikiran

Keterangan :



Desain/skema penelitian pada gambar 3.1 Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa peneliti, mengkaji dari sebuah dokumen yang menjadi dasar proses berlangsungnya belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum dan silabus, setelah kajian dari dokumen silabus, peneliti mengobservasi prakteknya dilapangan secara langsung, kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar yang didapat oleh para siswa.

Analisis data dari siswa dan guru yang peneliti dapatkan, dianalisis dan dikaitkan hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa dan guru sehingga akan muncul penemuan situasi dan kondisi yang muncul pada saat proses pembelajaran tersebut, kemudian peneliti akan mengkaji opini para siswa dan guru mengenai situasi dikelas yang telah terjadi.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.
2. Rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
3. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
4. Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, dan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi sebuah masalah.

C. Metode Penelitian

Penelitian Mata Diklat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe atau strategi etnografi. Creswell (2012: 462) menguraikan:

“Ethnographic design are qualitative research procedures for describing, analyzing and interpreting a culture-sharing group’s patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time”.

Etnografi dipilih karena merupakan tipe penelitian kualitatif yang fokusnya adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kebudayaan kelompok. Terkait dengan Pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Wiersma & Jurs (2009: 273) etnografi merupakan:

“The process of providing holistic and scientific description of educational system, processes, and phenomenon within their specific contexts”.

Dengan demikian, etnografi pendidikan adalah metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi budaya mata diklat seperti telah dirumuskan dalam fokus masalah.

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian dibutuhkan suatu cara atau metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Pemilihan suatu metode penelitian sangat tergantung dengan masalah yang ingin diteliti, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan pelaksanaan penelitian serta hasil penelitian yang dicapai.

Menurut Arikunto (1996) :

“Metode adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga mendapatkan hasil yang optimal”.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Sesuai dengan fungsinya, metode penelitian Deskriptif Kualitatif ini sangat cocok dipakai untuk menyelidiki masalah pendidikan yang muncul pada masa sekarang dan perlu pemecahan masalahnya.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian etnografis ini dilaksanakan mengikuti tahapan proses penelitian kualitatif yang bersifat induktif, dan terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Penjajakan atau Orietas Lapangan (*Grand Tour*)
 - a. Peneliti melakukan kegiatan terkait dengan administrasi/perizinan
 - b. Peneliti melakukan menentukan strategi untuk memasuki latar penelitian
 - c. Peneliti melakukan kunjungan ke latar atau tempat penelitian, dalam penelitian ini adalah Mata Diklat *Software Autocad*, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang latar penelitian, membangun hubungan dengan partisipan, dan mencari informan kunci.
 - d. Peneliti membuat catatan lapangan sebagai hasil kunjungan ke latar penelitian.
2. Tahapan perumusan temuan awal dan penentuan strategi penelitian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menganalisis data sepanjang penelitian berlangsung, maka peneliti melakukan analisis terhadap catatan lapangan yang dihasilkan dari tahapan penjajakan. Berdasarkan temuan awal ini, peneliti menentukan strategi lapangan terkait dengan fokus mana yang akan dikaji lebih dahulu, siapa dari partisipan yang akan diwawancara.

3. Tahap eksplorasi fokus penelitian. (mini tour)

Tahap ini merupakan tahap inti atau utama dalam penelitian etnografis ini. Pada tahap ini peneliti mengeksplorasi fokus penelitian melalui wawancara kualitatif, pengamatan biasa dan pengamatan partisipatif dan analisis dokumen. Peneliti mewawancarai para siswa dan guru yang berkaitan untuk memberikan informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga harus melakukan pengamatan terhadap berbagai aktifitas yang terkait dengan fokus penelitian, melaksanakan FGD,

mencari dan menganalisis dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Para peneliti harus membuat berbagai catatan kualitatif yaitu catatan lapangan, notulensi FGD, dan hasil analisis dokumen.

4. Tahap analisis data lanjutan

Pada tahap kedua telah dilakukan analisis data terhadap hasil peninjauan lapangan. Selama proses eksplorasi fokus, peneliti juga melakukan analisis data untuk menentukan fokus eksplorasi lebih lanjut. Ketika kegiatan eksplorasi sudah sampai pada data jenuh, penelitian diakhiri dan analisis data dilanjutkan. Oleh karena kegiatan inti sudah dilakukan, didapatkan deskripsi yang menyeluruh, lengkap, rinci dan mendalam, maka dilakukan analisis data lanjutan yang bisa menghasilkan kategori, tema, pola, proses dan model tradisi akademis dan sosial.

5. Tahap pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Nusa Putra (2012a: 87-88) menjelaskan, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu : (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian. Uji Kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan teman sejawat
- e. Pengecekan anggota
- f. Analisis kasus negatif
- g. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini hanya 5 (lima) indikator pemeriksaan keabsahan data digunakan.

6. Tahap analisis Data akhir dan perumusan hasil penelitian

Setelah pemeriksaan keabsahan data, dilakukan analisis akhir untuk menyimpulkan hasil penelitian dan temuan penelitian. Analisis ini

merupakan kelanjutan dari analisis sebelumnya. Pada tahap ini sudah bisa disimpulkan kategori, tema, pola, model dan proses dari fokus penelitian.

7. Tahap pembuatan laporan

Keseluruhan proses dan hasil penelitian harus ditulis secara sistematis dalam laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan semua yang ditemukan dalam penelitian. Dalam laporan ini dilampirkan catatan lapangan, dan hasil analisis data beserta semua dokumen yang dianalisis yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan foto-foto.

8. Tahap pasca lapangan

Para peneliti melakukan atau menyelenggarakan seminar untuk mendapatkan masukan dan mempertanggungjawabkan proses dan hasil penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, berdasarkan judul yang diambil penulis, yaitu : “Relevansi antara *Software Autocad* dengan konstruksi kusen dan jendela siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung” adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Definisi Operasional

Definisi Operasional	
1. Mata Diklat <i>Software Autocad</i> kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung	<i>Software Autocad</i> merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang siswa-siswi tehnik sipil, hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum untuk terus meningkatkan sumber daya manusia yang semakin maju, maka kurikulum selalu meningkatkan kualitas kompetensi dasar dan materi standar

<p>2. Mata Diklat Konstruksi Kusen dan Jendela</p>	<p>untuk menumbuhkan hasil belajar. Merupakan keahlian khusus bagi siswa-siswi Teknik sipil untuk mengambil studi, mereka dibekali keahlian dalam mengubah sebuah kayu menjadi benda yang berguna bagi sebuah konstruksi bangunan.</p>
<p>3. Relevansi antara Mata Diklat <i>Software Autocad</i> dengan Mata Diklat Konstruksi Kusen Kayu siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung</p>	<p>Keterkaitan antara <i>software Autocad</i> dengan Konstruksi Kusen kayu yang berorientasi bagaimana kemampuan siswa-siswi pada saat mengerjakan sebuah tugas menggambar kusen kayu, mengenai pemahaman detail ukuran standar dalam perancangan konstruksi kayu, dan situasi yang terjadi saat proses belajar terjadi, sehingga dapat menggambarkan keterampilan dan didukung oleh sikap kerja pada saat diruang laboratorium komputer.</p>

Relevansi atau kesesuaian merupakan masalah lain yang cukup esensial dan harus mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum

Autocad adalah salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk menggambar Arsitektural 2D dan 3D, dan *software Autocad* ini merupakan *software* terbanyak dipakai oleh dunia usaha maupun perorangan.

F. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi – kisi penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menyusun instrumen penelitian. Kisi – kisi berfungsi sebagai penuntun bagi peneliti untuk dapat merumuskan dan membuat instrumen penelitian setepat mungkin.

Menurut Arikunto (2006 : 155) :

“ Kisi – kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal – hal yang disebutkan dalam baris dengan hal – hal yang disebutkan dalam kolom”

Kisi – kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Menurut Arikunto (2006 : 160) :

“ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah ”.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu tentang kegiatan belajar dan tingkat responsibilitas siswa terhadap Mata Diklat *Software Autocad* 2D dan 3D. Peneliti akan mewawancarai guru Diklat dan melakukan observasi kepada siswa kelas XI TKK di SMKN 6 Bandung yang sedang dalam proses belajar menggunakan *software Autocad*.

Tabel 3.4 KISI – KISI WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Aspek Ungkap	Indikator	No. Item	Instrument	Responden
Relevansi Antara mata diklat <i>Software Autocad</i> Dengan mata diklat Konstruksi Kusen Kayu Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Kayu	1. Mata diklat <i>Software Autocad</i> 2. Mata diklat Konstruksi Kusen kayu	1. Relevansi terhadap <i>Software Autocad</i> 2. Kaitan dengan Mata Diklat lain 3. Relevansi antara Silabus dengan kurikulum 1. Pengetahuan tentang Materi Konstruksi Kusen atau Jendela 2. Relevansi Mata Diklat ke dalam dan ke luar 3. Pemahaman mendetail	1. Diajarkan pada <i>software Autocad</i> ini 2. Kaitannya <i>Autocad</i> dengan Mata Diklat lain 3. Terhambatnya Mata Diklat 4. Sejak kapan <i>software</i> ini di gunakan 5. Minat siswa terhadap <i>Software Autocad</i> 1. Tujuan inti materi yang diterapkan pada siswa 2. Kaitannya <i>Autocad</i> dalam segi penggunaan atau penerapan 3. Keterampilan yang akan dipergunakan untuk bekerja 4. Manfaat saat menggunakan <i>Software Autocad</i>	1,2,5, 7,8,13 ,14,15 3,6,9, 10,11, 12	Wawancara Observasi	Guru Mata Diklat

Langkah – langkah dalam penyusunan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

1. Observasi

Teknik ini digunakan karena untuk mengetahui situasi dilapangan yang sebenarnya, sebab peserta didik langsung praktik dalam menggunakan *software* ini, kemudian pengamat mengamati langsung jalannya proses pembelajaran.

Teknik observasi ini mula-mula dipergunakan dalam etnografi. Etnografi adalah studi tentang suatu kultur. Tujuan utama etnografi ini adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya. Spradley (1980) mengemukakan tiga aspek pengalaman manusia, apa yang dikerjakan (*cultural behavior*) apa yang diketahui (*cultural knowledge*) dan benda-benda apa yang dibuat dan dipergunakan (*cultural artifacts*), ketiga aspek ini yang dipelajari , apabila seorang peneliti ingin memahami suatu kultur.

Lincoln dan Guba (1985) dalam A. Sonhadji K.H. , mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara :

- Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan ,
- Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*convert*). Walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran.
- Ketiga menyangkut latar peneliti. Observasi dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang” (*analog dengan wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur*). Untuk observasi yang dirancang bertentangan dengan prinsip pendekatan kualitatif, yaitu fenomena diambil maknanya dari konteks sebanyak dari

karateristik individu yang berada dalam konteks tersebut. Oleh karena itu teknik observasi yang kedua ini tidak dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Tingkat Partisipasi dalam Observasi

Setiap observasi memiliki gaya yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan adalah derajat keterlibatan peneliti, baik dengan orang maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diamati. Menurut Spradley (1980) terdapat 3 derajat keterlibatan yaitu tanpa keterlibatan (*no involvement*) keterlibatan rendah (*low*) dan keterlibatan tinggi (*high*). Variasi ini tercermin dalam 5 tingkat partisipasi, yaitu non partisipasi (*nonparticipation*), partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*) dan partisipasi lengkap (*complete participation*).

Non partisipasi merupakan skala yang paling rendah yaitu pengamat tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, disini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja, kadang penelitian seperti ini dilakukan oleh orang-orang yang sangat pemalu yaitu mereka yang ingin meneliti, tetapi tidak mau melibatkan diri misalnya observasi dengan menonton soap opera di televisi.

Pada partisipasi pasif peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Biasanya pengamat membuat sebuah pos observasi dari sini pengamat mengamati dan merekam apa yang sedang terjadi. Contoh seorang peneliti berada diruang pengadilan sebagai *spectator* dari suatu sidang untuk mengamati tertuduh, hakim, jaksa, panitera dan *spectator* lainnya kemudian baru melakukan wawancara.

Partisipasi moderat terjadi bila peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam (*insider*) dan orang luar (*outsider*) yaitu antara partisipan dan pengamat. Misalnya seorang peneliti ingin mengamati sebuah permainan. Ia bertindak sebagai penonton yang mengamati sambil ikut bermain tetapi ia tidak pernah tampil atau memiliki status sebagai pemain reguler.

Derajat keterlibatan yang tertinggi terjadi apabila peneliti merupakan partisipan biasa. Keterlibatan seperti ini dinamakan partisipasi lengkap, contoh seorang peneliti ingin mempelajari perilaku penumpang bis, ia sendiri setiap hari bertindak sebagai penumpang bis. Spradley mengingatkan tentang pelaksanaan partisipasi lengkap ini dengan mengatakan bahwa peneliti makin tahu tentang suatu situasi sebagai partisipan biasa, makin sulit menempatkan diri sebagai peneliti.

2. Wawancara

Creswell (1998) menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:

Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang Relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Susun protokol wawancara, panjangnya kurang lebih empat sampai lima halaman dengan kira-kira lima pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup di antara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.
- c. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara. Jika mungkin ruangan cukup tenang, tidak ada distraksi dan nyaman bagi partisipan. Idealnya peneliti dan partisipan duduk berhadapan di

- antaranya, sehingga suara suara keduanya dapat terdengar baik. Posisi ini juga membuat peneliti mudah mencatat ungkapan non verbal partisipan, seperti tertawa, menepuk kening, dsb.
- d. Ketika tiba di tempat wawancara, tetapkan inform konsen pada calon partisipan.
 - e. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), harga partisipan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik adalah yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Contoh : jadwal penerbangan, laporan audit, formulir pajak dan sebagainya.

Sedangkan kata “Dokumen” digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan sebagainya.

Alasan dipergunakan sumber ini yaitu :

- Selalu tersedia dan murah
- Stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi
- Sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.
- Pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas

G. Analisis Data

Agar tujuan penelitian tetap terarah dan jelas, maka diperlukan Analisis Data. Tahap pertama dari penelitian ini, untuk mengetahui dan menyusun masalah yang mendasari penelitian ini dalam bentuk latar belakang, rumusan masalah yang mencakup identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode yang akan digunakan selama penelitian, lokasi, populasi dan juga sampel penelitian.

Tahap kedua adalah mencari teori-teori yang dibutuhkan untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Teori ini berupa kajian pustaka sebagai landasan teoristik dalam analisis temuan dan untuk mengetahui kedudukan masalah penelitian, dalam bidang ilmu yang diteliti, maka pada tahap kedua ini, dijelaskan mengenai :

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pencarian data primer dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara kepada beberapa guru mata diklat, untuk mengetahui standar kompetensi yang dijadikan poin penting dalam sebuah proses belajar khususnya *Software Autocad*.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Pencarian data sekunder dalam penelitian ini menggunakan instrumen studi dokumentasi yaitu silabus kurikulum Spektrum pada program studi Teknik Konstruksi Kayu kelas XI. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dari data primer.

Tahap selanjutnya adalah analisis data atau pengolahan data dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif melalui Analisis Isi (*Content Analysis*)

dengan menganalisis isi kurikulum untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis dan membuat pembahasan yang lebih mendalam terhadap isi kurikulum

Setelah data dianalisis maka tahap akhir adalah menguatkan temuan-temuan dilapangan, dan menguatkan dengan hasil presentasi yang diambil dari pernyataan dibuat oleh peneliti dan dijadikan acuan untuk menyamakan opini. Kesimpulan akan diambil saat sebuah data yang diambil dari sebuah analisis data dan penyatuan opini, sehingga apa yang terkandung dalam sebuah hasil analisis data, temuan dilapangan/survei dan opini yang dibuat dalam poin kesimpulan, dan semoga dapat bermanfaat untuk melaksanakan proses pembelajaran dimasa mendatang.

